



## Gerakan PELITA “Peduli Gizi Balita” Di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar

### Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Kab. Mojokerto

Rina Nur Hidayati<sup>1)</sup>, Faisal Ibnu<sup>2)</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI<sup>1), 2)</sup>

[rinahaqqy@gmail.com](mailto:rinahaqqy@gmail.com)<sup>1</sup>, [faizubspni@gmail.com](mailto:faizubspni@gmail.com)<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Balita yang mengalami gizi kurang akan terhambat pertumbuhan dan perkembangannya hingga dewasa dan tidak dapat diperbaiki. Keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan dan mengawasi status gizi balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini, melalui Gerakan PELITA "Peduli Gizi Balita", adalah untuk membantu keluarga menangani gizi kurang pada balita. Pengabdian masyarakat Gerakan PELITA di Desa Lengkong Kab. Mojokerto dilaksanakan Juni-Desember 2024 dengan sasaran 22 keluarga dengan balita dengan gizi kurang. Tahap persiapan dilakukan melalui perijinan ke desa dan sosialisasi kepada keluarga. Tahap pelaksanaan dilakukan pre tes kemampuan keluarga dalam menangani gizi kurang balita dengan kuesioner. Gerakan PELITA diberikan melalui edukasi gizi dan pembinaan pada keluarga melalui kunjungan rumah. Tahap akhir yaitu evaluasi (pos test) untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam menangani balita dengan gizi kurang. Kemampuan keluarga meningkat 63,6% menjadi baik. Ada pengaruh Gerakan PELITA dalam meningkatkan kemampuan keluarga mengatasi gizi kurang balita (P-value 0,001<0,05). Perawat kesehatan masyarakat dapat menggunakan pendekatan gerakan PELITA untuk percepatan penanganan dan penurunan masalah gizi balita.

**Kata Kunci:** *Balita; Kurang Gizi; Kemampuan; PELITA*

#### ABSTRACT

Children under five who are undernourished will have their growth and development stunted until adulthood and cannot be corrected. The family plays a significant part in improving and checking the wholesome status of children under five. The reason for this local area administration is to build the capacity of families to manage ailing health in children under five through the PELITA Development "Care for Children Under-Nourishment". The people group administration of the PELITA Development in Lengkong Town, Mojokerto Rule will be held in June-December 2024 with the objective being 22 families with under-nourishment children under five. The planning stage is helped out through grants to the town and socialization to families. The execution stage is satisfied, to pre-test the family's capacity to deal with under-nourishment in children under five with questionnaires. The PELITA development is given through nourishment instruction and training to families through home visits. The last stage is an assessment (post-test) to decide the family's capacity to deal with under-nourishment children under five. Family capacity expanded by 63.6% to great. There was an impact of the PELITA Development in working on the capacity of families to conquer under-sustenance in youngsters under five (Pv 0.001<0.05). Primary Health Nursing attendants can utilize the PELITA development to speed up care and reduce health issues for children under five.

**Keywords :** *Capacity; Children Under Five; PELITA; Under-Nourishment*

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.519>

#### Pendahuluan

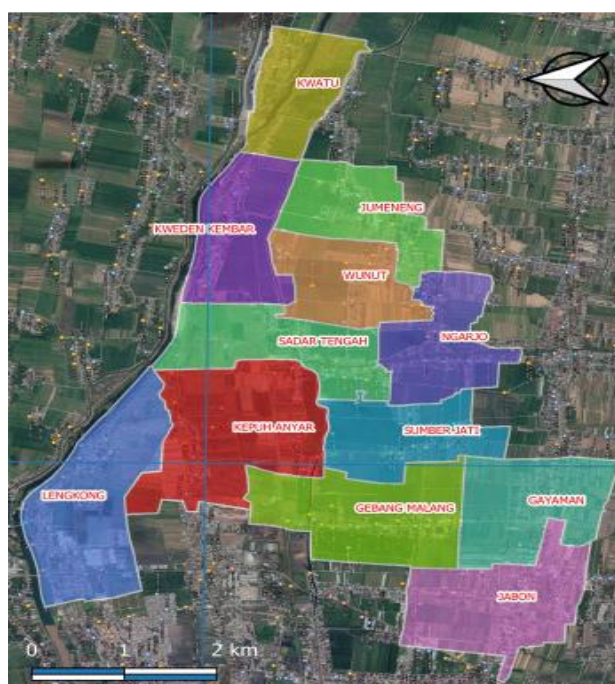
Status gizi balita adalah salah satu indikator kesehatan yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam Sustainable Development Goals (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024). Balita merupakan kelompok umur yang paling sering dan rentan gizi kurang (Irianti, 2018). Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) berfokus pada peningkatan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan

masyarakat, perlindungan finansial, dan pemerataan layanan kesehatan sehingga diharapkan status gizi masyarakat juga ikut meningkat. Sasaran utama RPJMN 2020–2024 adalah mengurangi prevalensi wasting dan stunting pada balita. Kelompok gizi kurang termasuk berat badan kurang, wasting, stunting, dan kekurangan mikronutrien (Kemenkes, 2020).

UNICEF mengklaim bahwa ada 148,1 juta anak (22,3 5) dari balita di seluruh dunia mengalami stunting (UNICEF, WHO and World Bank, 2023). Data prevalensi masalah gizi balita di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2023 adalah 2% balita dengan berat badan kurang, 2% balita pendek, 3% gizi kurang, dan 1% gizi buruk (SSGI, 2023). Pada tahun 2023, ada masalah gizi balita di Kabupaten Mojokerto, dengan tingkat berat badan kurang (BB/U) 2 persen, balita pendek (BB/U) 2 persen, gizi kurang (BB/U) 3 persen, dan gizi buruk (BB/U) 1 persen (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024). Pencapaian tersebut gagal mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu pembangunan berkelanjutan kedua yang akan mengakhiri semua jenis malnutrisi pada tahun 2030 (Susanto, Yunanto, Rasny and Nur, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gayaman. Desa Lengkong terletak di Kecamatan Mojoanyar, luas 2,23 km<sup>2</sup> dengan 5 dusun dan jarak 6 km ke puskesmas. Desa Lengkong memiliki RT dan RW terbesar, penduduk terbanyak, dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Mojoanyar (BPS, 2023).

Gambar 1. Peta Kecamatan Mojoanyar



Hasil pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto pada bulan Juli 2024 di Desa Lengkong menunjukkan bahwa 22 balita mengalami kekurangan nutrisi, termasuk 14 anak dengan berat badan kurang dan 8 anak yang wasting. Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2024 pada lima keluarga yang memiliki balita dengan gizi kurang menunjukkan bahwa keluarga menganggap anaknya kurus karena faktor keturunan. Mayoritas ibu mengatakan bahwa anak-anak mereka sulit makan. Mereka makan 3-4 suap dan lebih suka jajan. Mereka juga jarang makan buah atau susu. Menurut keluarga, anak-anak menyukai jajan chiki, permen, es, dan coklat. Di Desa Lengkong Wilayah UPT Puskesmas Gayaman, 22 balita kekurangan nutrisi karena keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi balita dan keluarga belum mampu melakukan upaya penanganan gizi kurang.

Gizi kurang pada akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita hingga dewasa dan tidak dapat diperbaiki (Sir, Aritonang and Jumirah, 2021). Balita yang mengalami gizi kurang dalam jangka pendek akan berdampak pada perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme dalam tubuh. Akibat gangguan gizi dalam jangka panjang akan menurunkan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, peningkatan risiko diabetes, kegemukan, kanker, stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah lainnya (Kemenkes, 2021).

Penanganan stunting pada anak harus berfokus pada peran orang tua dalam pengetahuan gizi dan pertumbuhan perkembangan anak (Vaughn *et al.*, 2016; Masrikhiyah, 2020; Putri and Rong, 2021). Kekurangan gizi dan pertumbuhan balita yang buruk disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah (Irianti, 2018). Keluarga yang melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik memiliki 81,9% balita dengan status gizi baik (Hidayati, 2011). Studi di Tulungagung, Jawa Timur, menemukan bahwa penerapan perilaku keluarga yang sadar gizi mempengaruhi status gizi balita yang lebih baik (Azrimaidaliza, Syarif and Resmiati, 2022).

Upaya penanganan stunting pada anak hendaknya difokuskan pada peran orang tua dan pengetahuan gizi (Vaughn *et al.*, 2016; Masrikhiyah, 2020; Putri and Rong, 2021). Pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan balita rentan kekurangan gizi (Irianti, 2018). Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan dan mengawasi status gizi balita. Perawat komunitas dapat mengajarkan keluarga tentang pilihan makanan, aktivitas, dan gaya hidup yang sehat (Moore, 2009).

Berdasarkan permasalahan tersebut, balita rentan mengalami gizi kurang karena keluarga kurang mampu menangani gizi kurang pada balita. Permasalahan tersebut melatarbelakangi pengabdian kepada masyarakat “Gerakan PELITA (Peduli Gizi Balita) di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gayaman Kab. Mojokerto. Tujuan dari Gerakan PELITA adalah untuk meningkatkan kemampuan keluarga untuk menangani gizi kurang pada balita. Keluarga bisa belajar tentang cara menangani gizi kurang, seperti memilih makanan yang tepat untuk balita mereka, mengolah makanan dengan benar, membuat menu yang seimbang untuk balita mereka, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian masyarakat Gerakan PELITA (Peduli Gizi Balita) di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gayaman Kab. Mojokerto dilaksanakan Juni-Desember 2024. Pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa untuk membantu keluarga yang memiliki balita dengan gizi kurang. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari metode pelaksanaan kegiatan ini. Instrumen dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner kemampuan keluarga dalam menangani balita dengan gizi kurang yang berjumlah 20 pertanyaan menggunakan skala likert.

Pada tahap awal pengabdian dimulai dengan perencanaan melalui perijinan ke desa. Selanjutnya, pemberian informed consent pada keluarga dan pengukuran antropometri BB/U pada balita. Gerakan PELITA menargetkan 22 keluarga dengan balita gizi kurang di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gayaman Kab. Mojokerto. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengukuran pre tes kemampuan keluarga dalam menangani gizi kurang balita, kemudian diberikan Gerakan PELITA “Peduli Gizi Balita” melalui edukasi gizi dan pembinaan ke keluarga binaan. Tahap akhir yaitu evaluasi (pos test) untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam menangani balita dengan gizi kurang. Rencana tindak lanjut kegiatan berupa publikasi pengabdian masyarakat dan supervisi berkelanjutan Gerakan PELITA dengan melibatkan perawat desa dan bidan desa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat Gerakan PELITA di Desa Lengkong Kab. Mojokerto dilaksanakan Juni-Desember 2024 dengan sasaran 22 keluarga dengan balita dengan gizi

kurang. Tahap persiapan dilakukan melalui perijinan ke desa dan sosialisasi kepada keluarga yang memiliki balita gizi kurang. Tahap pelaksanaan dilakukan pre tes kemampuan keluarga dalam menangani gizi kurang balita selama 4 minggu. Gerakan PELITA diberikan melalui edukasi gizi dan pembinaan pada keluarga melalui kunjungan rumah. Tahap akhir yaitu evaluasi (pos test) untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam menangani balita dengan gizi kurang. Adapun susunan kegiatan Gerakan PELITA pada tabel berikut:

**Tabel 1. Susunan Kegiatan Gerakan PELITA**

No.	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.1 Edukasi Gizi Balita		
1. Acara	Gerakan PELITA “Peduli Gizi Balita”	
2. Waktu pelaksanaan	Jumat, 13 September pukul 07.30 – 11.30 WIB	
3. Tempat	Balai Dusun Lengkong Kab. Mojokerto	
4. Sasaran	22 Keluarga yang mempunyai balita dengan gizi kurang	
5. Materi	Pemilihan makanan, mengolah makanan, menyusun menu gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat.	
6. Metode	Pemaparan materi dan praktik/simulasi	
1.2 Pembinaan Keluarga Dengan Balita Gizi Kurang		
1. Acara	Pembinaan Keluarga Dengan Balita Gizi Kurang	
2. Waktu pelaksanaan	Minggu 2 September – 2 Oktober 2024	
2. Tempat	Rumah keluarga binaan	
3. Sasaran	22 Keluarga yang mempunyai balita dengan gizi kurang	
5. Metode	Pemantapan materi gizi dan praktik/simulasi	

### **Edukasi Kesehatan**

Tim Pelaksana program berupaya untuk transfer informasi kepada masyarakat mitra melalui Gerakan PELITA melalui edukasi dan simulasi. Gerakan PELITA dilakukan sebagai penguatan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan status gizi balita. Secara garis besar program PkM yang dilakukan bersama masyarakat mitra meliputi koordinasi dengan mitra dan tim PkM, menyusun media edukasi dan simulasi, pre tes, Gerakan PELITA, post test. Sasaran kegiatan adalah seluruh keluarga yang mempunyai balita dengan gizi kurang di Desa Lengkong yang berjumlah 22 orang. Materi diberikan 4 x 100 menit membahas bagaimana keluarga dapat menangani gizi kurang balita, termasuk memilih makanan yang tepat untuk balita, mengolah makanan dengan benar, membuat menu yang seimbang, dan menerapkan gaya hidup sehat.





### Pembinaan Keluarga

Pembinaan keluarga diberikan pada 22 keluarga yang mempunyai balita dengan gizi kurang melalui kunjungan rumah. Pembinaan keluarga dilakukan pada minggu II September – II Oktober 2024 (4 minggu). Pembinaan keluarga ditekankan pemantapan materi edukasi gizi yang telah disampaikan dan mengatasi hambatan keluarga sesuai masalah yang ditemukan dalam merawat balita dengan gizi kurang. Pembinaan keluarga ini bertujuan memberdayakan keluarga melalui pendampingan dan supervisi, sehingga keluarga mampu mengubah perilaku dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita secara mandiri dan berkelanjutan.



## Hasil Pengabdian Masyarakat

Hasil pengabdian masyarakat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Sosio Demografi Responden**

Sosio Demografi Responden	f	%
<b>Karakteristik Keluarga</b>		
Umur		
Dewasa Muda	14	63,3
Dewasa Pertengahan	8	36,7
Pendidikan		
Dasar (SD, SLTP)	5	22,7
Menengah (SLTA)	17	72,3
Tinggi (PT)	0	0
Pendapatan		
Rendah ( $\leq$ UMR)	15	68
Tinggi (diatas UMR)	7	32
Jumlah anggota keluarga		
Kecil	8	36,4
Besar	14	63,6
Pekerjaan		
Karyawan swasta	7	31,8
Wiraswasta	9	41
PNS	1	4,5
Petani	2	9,1
Lain-lain	3	13,5
<b>Karakteristik Balita</b>		
Umur		
12-23 bulan	3	13,7
24-35 bulan	5	22,7
36-47 bulan	7	31,8
48-59 bulan	7	31,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	45,5
Perempuan	12	54,5

Tabel 2 karakteristik keluarga mayoritas umur dewasa muda (63,3%), pendidikan menengah (72,3%), pendapatan rendah (68%), jumlah anggota keluarga besar (63,6%), dan pekerjaan sebagai karyawan swasta (31,8%). Selain itu, karakteristik balita adalah sebagian besar responden dengan usia 36-59 bulan (63,6%) dan jenis kelamin perempuan (51,5%).

**Tabel 3 Pengaruh Gerakan PELITA (Peduli Gizi Balita) Terhadap Kemampuan Keluarga Mengatasi Gizi Kurang Balita.**

		Sebelum		Sesudah		P-value
		f	%	f	%	
Kemampuan	Baik	4	18	14	63,6	0,001
	Cukup	8	36,3	8	36,4	
	Kurang	10	45,7	0	0	
Jumlah		75	100	75	100	

Berdasarkan tabel 3 sebelum diberikan Gerakan PELITA diperoleh yaitu sebanyak 10 responden (45,7%) dengan kemampuan kurang dan sesudah diberikan Gerakan PELITA meningkatkan menjadi kemampuan baik yaitu 14 responden (63,6%). Kemampuan keluarga meningkat 63,6% menjadi baik setelah diberikan Gerakan PELITA. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh ada pengaruh Gerakan PELITA (Peduli Gizi Balita) dalam meningkatkan kemampuan keluarga mengatasi gizi kurang balita ( $P_v 0,001 < 0,05$ ).

Gerakan PELITA diberikan dalam bentuk edukasi kesehatan dan pembinaan keluarga. Respon keluarga saat diskusi sebagai berikut:

*“ Keluarga An. T : Anak saya memang kurus, berat badannya sukar naik dan cenderung turun. Susah makannya.*

*“ Keluarga An. F: Kalau anak saya memang sering sakit. Batuk, diare. Kalau sakit, makannya jadi rewel dan makannya sedikit. Berat badannya jadi turun”*

*“Keluarga An. H: Sebagai orang tua saya sudah berusaha memberikan anak dengan makanan bergizi, tapi anak lebih suka jajan dan makannya sedikit. Susah sekali makan sayur dan buah.*

*“Keluarga An K: terimakasih arahannya, kami jadi paham apa yang harus dilakukan saat anak susah makan dan paham apa yang harus dilakukan agar anak bisa gizinya baik”.*

Gerakan pelita diberikan dalam bentuk edukasi yaitu materi diberikan 4 x 100 menit membahas bagaimana keluarga dapat menangani gizi kurang balita, termasuk memilih makanan yang tepat untuk balita, mengolah makanan dengan benar, membuat menu yang seimbang, dan menerapkan gaya hidup sehat. Pembinaan keluarga diberikan pada 22 keluarga yang mempunyai balita dengan gizi kurang melalui kunjungan rumah. Pembinaan keluarga dilakukan pada minggu II September – II Oktober 2024. Pembinaan keluarga ditekankan pemantapan materi gizi melalui edukasi dan praktek/simulasi sesuai masalah yang ditemukan pada keluarga dalam merawat balita dengan gizi kurang.





Sinergi antara tenaga kesehatan dan keluarga diperlukan dalam mengatasi gizi kurang balita. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) berfokus pada peningkatan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dan pemerataan layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Penanganan stunting pada anak harus berfokus pada peran orang tua dalam pengetahuan gizi dan pertumbuhan perkembangan anak (Vaughn *et al.*, 2016; Masrikhiyah, 2020; Putri and Rong, 2021). Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode penyuluhan untuk menghasilkan generasi milenial yang sadar gizi (Hidayah and Marwan, 2020). Hal ini sesuai dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya preventif dan promotif kesehatan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan keluarga (Hartati, Sulistiowati, dan Susilawati, 2021). Gerakan PELITA dapat menjadi solusi strategis untuk program kesehatan masyarakat yang berfokus pada meningkatkan status gizi balita melalui penerapan pendekatan keluarga.

## Kesimpulan

Kemampuan keluarga dalam menangani balita gizi kurang meningkat 63,6% menjadi baik. Ada pengaruh Gerakan PELITA dalam meningkatkan kemampuan keluarga mengatasi gizi kurang balita ( $P\text{-value } 0,001 < 0,05$ ). Gerakan peduli gizi balita (PELITA) efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam menangani gizi kurang balita keluarga dalam hal perawatan balita gizi kurang, memilih makanan yang tepat untuk balita, mengolah makanan dengan benar, membuat menu yang seimbang, dan menerapkan gaya hidup sehat. Keberhasilan gerakan PELITA sangat bergantung pada sinergi antara tenaga kesehatan dan keluarga. Perawat kesehatan masyarakat berperan dalam memberikan edukasi kesehatan dan pembinaan keluarga. Keluarga memiliki peran krusial dalam memberikan perawatan optimal bagi balita dengan gizi kurang.

## Daftar Pustaka

- Azrimaidaliza, Syarif, L. and Resmiati (2022) 'Hubungan antara Pendapatan, Penyakit Infeksi dan Pola Makan terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita', *Amerta Nutrition*, 6(1SP), pp. 259–265. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.259-265>.
- BPS (2023) *Kecamatan Mojoanyar Dalam Angka 2023*, Kabupaten Mojokerto/BPS-Statistics Mojokerto Regency. Edited by BPS Kabupaten Mojokerto. Mojokerto: CV. Azka Putra Pratama. Available at:



- <https://mojokertokab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/5cde5e81d6384ae4ec7d78ec/kecamatan-mojoanyar-dalam-angka-2023.html>.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya.
- Hidayah, N. and Marwan, M. (2020) 'Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK', *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), pp. 86–93. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>.
- Hidayati, R.N. (2011) 'Hubungan tugas kesehatan keluarga, karakteristik keluarga dan anak dengan status gizi balita di Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok'. Available at: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20282242>.
- Irianti, B. (2018) 'Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), p. 95. Available at: <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>.
- Kemendes (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024', in. Jakarta: Kemendes.
- Kemendes (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Science as Culture*. Edited by Sekretariat Jenderal. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI (2020) *Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan, Kemendes RI: Jakarta*.
- Masrikhiyah, R. (2020) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 476–481. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4378>.
- Moore, M.C. (2009) *Pocket Guide To Nutritional Care*. Sixth edit. St. Louis, Missouri: St. Louis, Mo. : Mosby/Elsevier.
- Putri, A.P. and Rong, J.R. (2021) 'Parenting functioning in stunting management: A concept analysis', *Journal of Public Health Research*, 10(2), pp. 213–219. Available at: <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>.
- Sir, S.G., Aritonang, E.Y. and Jumirah, J. (2021) 'Praktik Pemberian Makanan dan Praktik Kesehatan dengan Kejadian Balita dengan Gizi Kurang', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2091>.
- SSGI (2023) *Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- Susanto, Yunanto, Rasny, S. and Nur (2019) *Promoting children growth and development : a community-based cluster randomized controlled trial in rural areas of Indonesia.*, *Jurnal Public Health Nursing*.
- UNICEF, WHO and World Bank (2023) 'Level and trend in child malnutrition', *World Health Organization* [Preprint].
- Vaughn, A.E. et al. (2016) 'Fundamental constructs in food parenting practices: A content map to guide future research', *Nutrition Reviews*, 74(2), pp. 98–117. Available at: <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuv061>.